

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2019 -2022**

Jesica Hutapea
Universitas Pamulang
jesicahutapea2018@gmail.com

Rudy
Universitas Pamulang
dosen00802@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Audit Opinion, Company Age and Profitability on audit delay. The type of research used is quantitative research and the data source used is secondary data, namely annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2022 period. The sample selection technique in this research is purposive sampling, namely a sample selection technique based on certain considerations or criteria and the sample in this research was obtained from 8 companies over 4 years. The analytical method used in this research uses multiple linear regression analysis techniques with the help of the e-views version 9 application. Based on the results of hypothesis testing, the results of this research simultaneously influence the variables Audit Opinion, Company Age and Profitability on Audit Delay. Meanwhile, partially Audit Opinion has a significant effect on audit delay, Company Age has no significant effect on audit delay and Profitability has no significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit Opinion, Company Age, Profitability, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *audit delay*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu dan sampel pada penelitian ini diperoleh

sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *e-views* versi 9. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka hasil penelitian ini secara simultan variabel Opini Audit, Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di seluruh dunia. Perkembangan perekonomian suatu negara membutuhkan informasi keuangan yang andal di mana membutuhkan seseorang yang dipercayai untuk meyakinkan orang asing yang akan memiliki dasar untuk menyalurkan modal mereka untuk bisnis yang efisien dan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Tuntutan perusahaan untuk mengaudit aktivitasnya membutuhkan pentingnya peran auditor dalam ekonomi global. Kantor akuntan publik (KAP) harus senantiasa meningkatkan kualitas layanan audit oleh auditor. Kantor Akuntan (KAP) yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja para akuntan publik yang bekerja disana. Dalam Mempertahankan keberhasilan guna menjalankan tugas dan fungsinya. Auditor di harapkan memiliki kinerja yang baik dan berkualitas. audit laporan keuangan perusahaan dikenal sebagai auditor swasta atau auditor eksternal. Auditor eksternal bertanggung jawab untuk menyediakan opini atas kebenaran informasi keuangan organisasi, khususnya dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi untuk periode tersebut. Auditor memiliki tugas dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. (Amani & Waluyo, 2016). Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya ditugaskan untuk manajemen. Laporan keuangan harus dibuat dengan tepat agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan keputusan, salah satunya adalah keputusan investasi. (Amani, & Waluyo

2016). Sektor yang memerlukan audit adalah sektor asuransi. perusahaan asuransi adalah perusahaan yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian pemegang saham. Perusahaan asuransi mengumpulkan dana dalam bentuk premi dari pelanggan (orang yang diasuransikan) dengan melaksanakan kegiatan operasional berupa manajemen risiko. Dalam beberapa tahun terakhir setelah adanya pandemi Covid-19 banyak perubahan terjadi di dalam perusahaan asuransi. Menurut Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan, total tertanggung ini mengalami peningkatan 17,70 juta orang atau setara dengan 28 persen dibandingkan kuartal III/2021 yang berada di 63,15 juta orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80 juta orang telah mendapatkan akses perlindungan dari industri asuransi jiwa. Tentunya peningkatan tersebut sangat mempengaruhi tingkat penetrasi asuransi jiwa terhadap total populasi penduduk yang mencapai 9,5 persen. Dalam melihat kondisi terkini perlu dilakukan analisis keuangan dan audit untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya keadaan keuangan perusahaan. Jalur yang dapat dianalisis pembiayaan perusahaan didasarkan pada analisis angka-angka kunci. *Auditing* merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian internal bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan dalam perusahaan. (Lariska, 2018) Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 di mana emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam bakal

dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya, karena perusahaan tersebut tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan selama dua tahun. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (*suspensi*) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (*emiten*) karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 31 Desember 2015. BEI mencatat, 18 *emiten* yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) (artikel CNN Indonesia tanggal 30 Juni 2016). *Audit delay* adalah keterlambatan dalam usaha public mempublikasikan laporan keuangan. Bahaya yang mungkin timbul dari keterlambatan rilis laporan keuangan dapat merugikan perusahaan itu. Kepercayaan secara keseluruhan pada perusahaan didasarkan pada kualitas informasi yang diberikan. Apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak signifikan dan berharga lambat laun perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para investornya. Masalah lain yang dapat timbul adalah para pengguna saldo tidak dapat mengakses saldo serta mengambil keputusan tepat waktu. (Suryapraja & Novianti, 2020). Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Hasil penelitian Adi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Andi (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan

dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. (Nurahman, 2017). Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Opini audit merupakan salah satu penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak menyetujui pendapat auditor pada tahun sebelumnya. Pada umumnya perusahaan mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*. (Arisa, 2020). Umur perusahaan adalah jangka waktu perusahaan tersebut dapat berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki manajemen yang berpengalaman dapat meningkatkan keuntungan mereka dalam jangka panjang. Pengalaman manajemen dalam menjalankan perusahaan dapat menjadi peran kunci bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan (Yokka, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap terhadap *audit delay*, Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu terdapat pula hasil penelitian (Ilmi *et al*, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian-uraian pada aspek *gap* penelitian terdahulu maupun pada aspek fenomena empiris tersebut di atas, maka muncul keinginan untuk melaksanakan penelitian.

TELAAH LITERATUR

Profitabilitas

Kasmi (dalam Saputra *et al.*, 2020) menyatakan pendapatnya mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa

banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi. Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya, (Fahmi 2017) menjelaskan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mampu menilai seberapa besar atau kecil tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya penjualan atau investasi sehingga dapat memberikan hasil mengenai efektivitas manajemen. Profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator manajemen yang baik apabila perusahaan yang mengalami keuntungan dapat meyakinkan auditornya untuk menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat agar dapat menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi berisi berita baik, di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat. (Sari, 2020). Rasio tersebut mengukur derajat efektivitas pengelolaan perusahaan yang diperlihatkan melalui keuntungan dari penjualan serta laba investasi. Tingkat profitabilitas perusahaan dihitung dengan rumus GPM:

$$\text{Profitabilitas GPM} = \text{laba kotor} / \text{total pendapatan} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya sejak didirikan hingga saat ini (Pradhitasari & Pardi, 2021). Umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya. Menurut (Widiastuti dalam Rahmawati, 2012) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Harry (2011) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Umur perusahaan menjadi hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya karena dapat mencerminkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam waktu yang

lama.

Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum Mulyadi (dalam Fitri, 2020). Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*) Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas (Heru, 2013):

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat

memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Audit Delay

Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan dalam perusahaan. Menurut (Siswanto &

Fatchurrochman, 2021), *audit delay* terkait dengan durasi waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan atas *financial statement* terhitung mulai petutupan buku 31 Desember hingga pada tanggal penyampaian pelaporan keuangan audit. *Audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya. Dyer dan Mchug (dalam Patinaja & Siahainenia, 2020) menggunakan tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

- a. *Preliminary leg*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report leg*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lama *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. (Rahmadi Islam, 2018). Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun subjek penelitian adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di

BEI tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdapat di BEI mulai tahun 2019-2022. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria. Adapun kriteria yang diperlukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yang diantaranya :

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang laporan keuangannya sudah di audit
3. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang memiliki data lengkap

Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini akan menggunakan *e-views* versi 9 di mana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Regresi Data Panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Audit Delay}$

$A = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Profitabilitas}$

$X_2 = \text{Opini Audit}$

$X_3 = \text{Umur Perusahaan}$

$E = \text{Error (kesalahan pengganggu)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji F

R-squared	0.276057	Mean dependent var	28.69570
Adjusted R-squared	0.198491	S.D. dependent var	13.49936
S.E. of regression	12.08558	Sum squared resid	4089.713
F-statistic	3.559019	Durbin-Watson stat	1.659002
Prob(F-statistic)	0.026747		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *f-statistic* sebesar 3.559019 sementara *f* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (k-1) = 3$ dan $df (n-k) = 28$ sehingga *F* Tabel sebesar 2.934. Dengan demikian *f-statistic* 3.559019 > *f* tabel 2.934 dan nilai Prob (*f-statistic*) 0.026747 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas opini audit dan umur perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Tabel 2 Hasil Uji *R-squared*

R-squared	0.276057	Mean dependent var	28.69570
Adjusted R-squared	0.198491	S.D. dependent var	13.49936
S.E. of regression	12.08558	Sum squared resid	4089.713
F-statistic	3.559019	Durbin-Watson stat	1.659002
Prob(F-statistic)	0.026747		

Hasil output menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi adalah 0.198491 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *audit delay* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan variabel lain yang yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y_DELAY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/30/24 Time: 20:42
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_GPM	23.34333	19.88712	1.173791	0.2504
X2_OPINI	25.14895	8.187528	3.071617	0.0047
X3_AGE	-0.613342	0.697150	-0.879785	0.3865
C	79.01624	31.68272	2.493985	0.0188

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara *t-statistic* dengan t tabel serta berdasarkan nilai probabilitas dengan (a) yaitu 0.05. Nilai *t-Statistic* Profitabilitas sebesar 1.173791, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k-1) = 28$ didapat nilai 2.04841. Dengan demikian *t-statistic* struktur modal (1.173791) < t Tabel (2.04841) dan nilai Prob 0.2504 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Nilai *t-Statistic* opini audit sebesar 3.071617, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k-1) = 28$ didapat nilai 2.04841. Dengan demikian *t-statistic* opini audit (3.071617) > t Tabel (2.04841) dan nilai Prob. 0.0047 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai *t-statistic* Umur Perusahaan sebesar -0.879785, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k-1) = 28$ didapat nilai 2.04841. Dengan demikian *t-statistic* struktur modal (-0.879785) < t Tabel (2.04841) dan nilai Prob 0.3865 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 4 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y_DELAY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/30/24 Time: 20:42
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_GPM	23.34333	19.88712	1.173791	0.2504
X2_OPINI	25.14895	8.187528	3.071617	0.0047
X3_AGE	-0.613342	0.697150	-0.879785	0.3865
C	79.01624	31.68272	2.493985	0.0188

Hasil regresi data panel pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel penelitian yaitu $AD = 79.01624 + 23.34333 X_1 + 25.14895 X_2 - 0.613342 X_3 + C$. Berdasarkan hasil dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa besarnya konstanta *audit delay* sebesar 79.01624 yang berarti apabila variabel Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan dan bernilai 0, maka tingkat *audit delay* dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan sebesar 79.01624 satuan. Besarnya koefisien Profitabilitas adalah 23.34333 yang memiliki arti bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 23.34333 satuan. Besarnya koefisien Opini Audit adalah 25.14895 yang memiliki arti bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 25.14895 satuan. Besarnya Umur Perusahaan adalah -0.613342 yang memiliki arti bila terjadi penurunan Umur perusahaan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.613342 satuan

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji terhadap profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan nilai Prob (*F-statistic*) $0.026747 < 0.05$ maka H_1 diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa opini audit, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hasil uji signifikansi pada

Profitabilitas menunjukkan probabilitas sebesar $0.0853 > 0.05$, maka H_1 ditolak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji signifikansi pada Opini Audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0047 < 0.05$, maka H_2 diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji signifikansi pada Umur Perusahaan menunjukkan probabilitas sebesar $0.1282 > 0.05$, maka H_3 ditolak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan asuransi melainkan dapat diperluas, misalkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A & Waluyo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol 5 No.1*
- Arisa, W. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Ilmi *et al.* (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol 16 No.2*
- Lariska, N. (2018). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi (Studi Survei Pada PT. Sanbe Farma unit Caprifarmindo Laboratories). *Journal of Chemical Information and Modeling Vol 53 No.9*
- Nasution, F. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri*

Sumatera Utara Medan

- Nurahman, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol 6 No.2*
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal), Vol 1 No.1*
- Pradhitasari, D. A., & Pardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol 47 No.4*
- Sanjaya, B. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc Vol 3 No.8*
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Vol 1 No.1*
- Siswanto, E., & Fatchurrochman, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka Vol 2 No.1*
- Suryapraja, A. A., & Novianti, N. (2020). Pengaruh Audit Delay Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Vol.9 No.1*
- Yokka, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi Universitas Buddhi Dharma*